

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023

Author:

Ayu Sintya¹
Icha Willna Fhadillah²
Shella Dwi Febriyanti³
Dewi Sarlina
Bagariang⁴
Hamela Sari Sitompul⁵

Affiliation:

Universitas
Efarina^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

hamelasari@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-07-18
Accepted: 2023-07-27
Published: 2023-08-01



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru, gambaran hasil belajar IPS Kelas V dan hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS Kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar. Sementara manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, sehingga memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah sehingga sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menekankan pada kompetensi pedagogik guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex-post facto karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antara variable. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 siswa kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar yang merupakan penelitian populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik (Variabel X) sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Siswa (Variabel Y). Hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD IT Cendekia Pematangsiantar. Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa angka r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada signifikan 5% ($0,425 > 0,413$). Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hubungan, Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar IPS Siswa

Pendahuluan

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Laksana, 2014). Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru harus selalu melatih dan meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya, terutama kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan atau kompetensi seorang guru sangatlah dituntut baik dalam pengamalan tugas-tugasnya ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini jika seorang tenaga pendidik atau guru telah mampu melakukan hal-hal itu maka masyarakat ataupun lingkungan sosial akan dengan sendirinya mengakui dan menerima keberadaan tenaga pendidik atau guru sebagai bagian dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Untuk itu seorang guru atau tenaga pendidik dapat diterima oleh

masyarakat, seorang tenaga pendidik atau guru hendaknya harus terlebih dahulu dapat diterima oleh dirinya sendiri, karena hal itu akan mempengaruhi totalitas serta loyalitas seorang guru tersebut sehingga seorang guru akan mampu mengeluarkan potensi serta kemampuannya secara maksimal.

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya (H. Murwati, 2013).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru bidang studi untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan mengedepankan kebutuhan dan kreativitas siswa yang sangat diperlukan untuk membantu siswa berprestasi akademik dengan pencapaian nilai yang baik.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Cara guru menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan berimbas pada hasil belajarnya. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik (Widarsih & Faraz, 2016). Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar IPS, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah pendidikan IPS, mata pelajaran yang mengajari manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pada hakekatnya IPS menurut Susanto (2013) bahwa pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Dalam hal ini pendidikan IPS berperan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik yang merupakan calon dari masyarakat sehingga di perlukan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi selain itu IPS sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama baik diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga seorang guru juga dituntut untuk harus memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran yang tepat karena hal itu diharapkan dapat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya dapat pengetahuan IPS saja, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa mengimplementasikan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Studi Literatur

Pristyadi. B & Muhammad Syaiful. A. (2020), mengemukakan bahwa kompetensi guru diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat disikapi. Menurut Mulyasa (2007: 75), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Nana Sudjana (2006: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2010: 174)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto (after the fact) yang merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Dalam jenis penelitian ex-post facto yang pelaksanaannya tidak ada manipulasi kondisi yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sugiyono (2010:7) ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Emzir (2015: 3) menyatakan bahwa “penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukandengan menerapkan metode ilmiah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil

Dalam penelitian ini diperoleh dari skor angket untuk variabel kompetensi Pedagogik (X) dan hasil belajar siswa (Y) diambil dari nilai pada angket mata pelajaran IPS. Untuk keperluan analisis maka data tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil-Hasil Penelitian

| No | Kode Sampel | Skor Angket | Hasil Belajar |
|----|-------------|-------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 1 | 70 | 72 |
| 2 | 2 | 68 | 78 |
| 3 | 3 | 71 | 80 |
| 4 | 4 | 84 | 85 |
| 5 | 5 | 71 | 83 |
| 6 | 6 | 78 | 75 |

| | | | |
|-------|----|------|------|
| 7 | 7 | 72 | 75 |
| 8 | 8 | 83 | 90 |
| 9 | 9 | 80 | 78 |
| 10 | 10 | 77 | 78 |
| 11 | 11 | 81 | 81 |
| 12 | 12 | 81 | 85 |
| 13 | 13 | 72 | 75 |
| 14 | 14 | 75 | 77 |
| 15 | 15 | 81 | 80 |
| 16 | 16 | 68 | 70 |
| 17 | 17 | 70 | 75 |
| 18 | 18 | 63 | 80 |
| 19 | 19 | 80 | 75 |
| 20 | 20 | 80 | 77 |
| 21 | 21 | 68 | 80 |
| 22 | 22 | 71 | 85 |
| 23 | 23 | 80 | 90 |
| N= 23 | | 1724 | 1824 |

Tabel 2. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Indeks Korelasi

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023

| TESTEE | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|--------|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 70 | 72 | 4900 | 5184 | 5040 |
| 2 | 68 | 78 | 4624 | 6084 | 5304 |
| 3 | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 4 | 84 | 85 | 7056 | 7225 | 7140 |
| 5 | 71 | 83 | 5041 | 6889 | 5893 |
| 6 | 78 | 75 | 6084 | 5625 | 5850 |
| 7 | 72 | 75 | 5184 | 5625 | 5400 |
| 8 | 83 | 90 | 6889 | 8100 | 7470 |
| 9 | 80 | 78 | 6400 | 6084 | 6240 |
| 10 | 77 | 78 | 5929 | 6084 | 6006 |
| 11 | 81 | 81 | 6561 | 6561 | 6561 |
| 12 | 81 | 85 | 6561 | 7225 | 6885 |
| 13 | 72 | 75 | 5184 | 5625 | 5400 |
| 14 | 75 | 77 | 5625 | 5929 | 5775 |
| 15 | 81 | 80 | 6561 | 6400 | 6480 |
| 16 | 68 | 70 | 4624 | 4900 | 4760 |
| 17 | 70 | 75 | 4900 | 5625 | 5250 |
| 18 | 63 | 80 | 3969 | 6400 | 5040 |
| 19 | 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 20 | 80 | 77 | 6400 | 5929 | 6160 |
| 21 | 68 | 80 | 4624 | 6400 | 5440 |
| 22 | 71 | 85 | 5041 | 7225 | 6035 |
| 23 | 80 | 90 | 6400 | 8100 | 7200 |

| | | | | | |
|-------|------|------|--------|--------|--------|
| N= 23 | 1724 | 1824 | 129998 | 145244 | 137009 |
|-------|------|------|--------|--------|--------|

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,425. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar.

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

a. Memberi Interpretasi Sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi product moment. Ternyata besarnya r_{xy} (0,425) yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,599 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang.

a. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” product moment dengan jalan:

Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu:

a. Hipotesis nol, disingkat (H_0)

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar murid.

b. Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (H_a) H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar murid.

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” product moment dengan yang tercantum tabel pada signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Derajat bebas

N = Jumlah populasi

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Df = $N - nr$

= $23 - 2$

= 21

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment df pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413. Ternyata r_{xy} (yang besarnya = 0,425) adalah lebih besar daripada “r” tabel (yang besarnya 0,413). Karena r_{xy} lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut artinya bahwa kompetensi pedagogik guru berdampak baik terhadap hasil belajar siswa kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian tentang hasil belajar siswa dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor angket 79,30. Selanjutnya hasil analisis jawaban angket dari 23 peserta didik (sampel penelitian) menunjukkan

bahwa kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 74,96 atau tergolong kategori baik.

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson diperoleh hasil $r_{xy} = 0,425$. Sedangkan nilai r tabel dari 23 siswa adalah 0,413. Maka $r_{xy} = 0,425 > r \text{ tabel} = 0,413$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan pada korelasi yang sedang. Hal ini terjadi karena kompetensi pedagogik guru di Kelas V yang sudah cukup baik. Apabila kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

Pada saat penelitian, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa selama proses pengisian angket, siswa diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu siswa memilih satu option saja dari empat option yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai pernyataan-pernyataan yang kurang dimengerti. Hal ini akan membantu siswa dalam pengisian angket agar lebih mandiri atau tidak bekerja sama antar teman sebangku, objektif dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Jadi hubungan antara kompetensi pedagogik seorang guru dan hasil belajar murid adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin profesional seorang guru, semakin profesional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendesain evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut, maka hasil belajar yang baik seperti diharapkan akan tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini diketahui dari hasil teknik analisis data nilai koefisien korelasi antara Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dan Variabel Y (Hasil belajar IPS siswa) sebesar (0,425) yang berarti korelasi tersebut kurang tinggi. Dengan serta t hitung lebih besar dari t tabel atau ($0,454 > 0,413$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dengan kategori kurang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Artinya apa bila kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula..

Referensi

Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung : Wahana Jaya Abadi.

Alif, M. H. (2020). The Effect of Teacher Comperence Learb=ning Facilities, and Learning Rediess on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lessonin Brebes Regensy Vocational High School. *Journal of Economic Education* , 9(2), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>.

Alma, B. d. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

- Anam, M. S. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada SMK Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017-2018*.
- Bastian. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar . *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 1357.
- H. Murwati (2014). Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di SMK Negeri se-Surakarta . *Pendidik Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 1-10.
- Dede, W. &. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS . *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 2.
- Feralys Novahli, M. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri dalam kota Banda Ceh . *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 3(1), 49.
- Hamrin, A. W. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliani, M. B. (2023). Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar? *Gema Wiralodra* , 14(1), 474-484.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian* . Jakarta: Prenadamedia Group .
- Omar, H. (2012). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algensindo .
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Sapriya. (2016). *Konsep dan Pendidikan IPS filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : CV Alfabet.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarma. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* . Jakarta : Rajagrafindo Pustaka.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinara, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Edutecno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan* , 18(2), 1-19.
- Suprijono, A. (2012). *Mtode dan Model-Model Mengajar* . Bandung : Alfabeta
- Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Suyono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .

Tiro. (2000). *Metode Penelitian* . Jakarta : Ghalia Indonesia.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Impementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tribagus Kuncoro Sakti, d. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS . *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53-59.

Wahyudi, I. (2012). *Mengajar Prifesimalisme Guru Stratego Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* . Jakarta: Prestasi Jakarta.

Widarsih, R. &. (2016). Evaluasi kinerja guru IPS SMP berdasarkan standar kompetensi guru di kabupaten kebumen. *Harmoni sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 177-187.